

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 6), metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”, sedangkan menurut Sedarmayanti dan Hidayat (dalam Hamid Darmadi 2014:1), “metode penelitian adalah ilmu yang mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Dalam memecahkan suatu masalah penelitian diperlukan metode yang tepat, pemilihan metode penelitian yang tepat dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui berbagai cara pemecahan masalah. Hadari Nawawi (2015: 65) mengatakan bahwa penggunaan metode yang tepat dimaksudkan untuk:

- a. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap subyektivitas manusia yang mengungkapkannya.
- b. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara kerja yang bersifat *trial and error* sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.
- c. Meningkatkan sifat obyektifitas dalam menggali kebenaran pengetahuan yang tidak saja penting artinya secara teoritis, tetapi

juga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis dari hasil penelitian di dalam kehidupan manusia

Selanjutnya metode yang digunakan dalam suatu penelitian menurut Hadari Nawawi ada 4:

- 1) Metode Deskriptif
- 2) Metode Eksperimen
- 3) Metode *Historis* dan
- 4) Metode *Filosofis*.

Dari uraian di atas, maka dapatlah ditetapkan metode yang dipilih adalah metode deskriptif. Dipilihnya metode deskriptif ini karena penulis hendak mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Hadari Nawawi (Zuldafrial, 2012: 5) menyatakan “metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sehubungan dengan hal tersebut menurut M. Subana dan Sudrajat (2001:26) “penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan anatar fakta, dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan penelitian deskriptif merupakan penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti.

2. Bentuk Penelitian

Dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat dipergunakan. Zuldafrial menyatakan bahwa, metode deskriptif dapat digolongkan menjadi tiga bentuk sebagai berikut :

- a. *Survey Studies*
- b. *Interrelationship Studies*
- c. *Development Studies*. (Zuldafrial, 2009: 22)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian *Interrelationship Studies* yang bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua (sebagai variabel bebas atau variabel X) terhadap prestasi akademik mahasiswa (variabel terikat atau variabel Y) prodi geografi angkatan 2015 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak.

Menurut Zuldafrial (2012:7) bentuk penelitian *Interrelationship Studies* adalah “bentuk metode deskriptif yang tidak hanya sekedar menggambarkan atau melukiskan keadaan objeknya berdasarkan fakta-fakta yang ada, tetapi juga menghubungkan-hubungkan fakta-fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami dengan baik.

Ada beberapa cara penelitian dengan bentuk *interrelationship studies* ini yaitu :

- 1) Studi Kasus (*case studies*)
- 2) *Causal Comparative Studies*
- 3) *Corelation Studies*. (Zuldafrial, 2010:9).

Berdasarkan cara penelitiannya peneliti menggunakan cara *corelation studies* dalam penelitiannya. Hadari Nawawi (2015:79-80) menyatakan “hubungan sebab akibat menunjukkan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Hubungan yang lain adalah hubungan linear berupa hubungan timbal balik antar dua variabel atau lebih yang disebut korelasi”. Menurut Mahmud (2011:103) “studi korelasional ditujukan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lainnya. Jika hanya dua variabel yang dihubungkan, studi korelasi tersebut disebut korelasi sederhana (*simple correlation*)”.

Sejalan dengan pernyataan tersebut M. Subana dan Sudrajat (2001: 36) juga mengatakan “ bentuk penelitian studi korelasi ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Hubungan antar dua variabel tidak saja dalam bentuk sebab akibat, tetapi juga hubungan timbal balik antara dua variabel”.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bentuk penelitian *studi interrelationship* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dan juga untuk mengkaji sejauh mana hubungan variabel-variabel dalam suatu penelitian yang saling berkaitan sehingga suatu kejadian ataupun peristiwa yang terjadi agar dapat di pahami dengan baik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada diwilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Menurut Sugiyono (2011:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penlitu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (dalam Hamid Darmadi 2014:55), “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia,benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 di IKIP PGRI Pontianak, yang berjumlah 79 orang mahasiswa.

Tabel. 3.1
Distribusi Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A. Pagi	7	18	25
2	B. Pagi	5	20	25
3	A. Sore	10	19	29
Jumlah		12	59	79

Sumber : Data Prodi Geografi IKIP PGRI Pontianak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 118) mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Suharsimi Arikunto (2010: 21) menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian populasi yang diambil dengan perhitungan tertentu sehingga dapat mewakili dari populasi pada suatu penelitian. Dari tabel 1.5 di atas dapat terlihat bahwa jumlah populasi adalah 79 orang mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 maka obyek diambil semua sebagai sampel atau dikenal dengan penelitian populasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 118) yang mengatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Hadari Nawawi menyatakan bahwa, Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian meliputi:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter/*Bibliografis*. (Hadari Nawawi, 2015:100).

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti akan menggunakan 2 teknik dalam penelitian ini, yaitu:

1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Menurut Hadari Nawawi (2015:101), teknik ini adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tindakan langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Dari pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik ini merupakan pengumpulan data yang menggunakan alat atau media yang berupa angket atau *kuesioner*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data dari mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 IKIP PGRI Pontianak.

2) Teknik Studi Dokumenter

Menurut Hadari Nawawi (2015:101), teknik ini adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain”.

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan atau dokumen berupa data indeks prestasi mahasiswa yaitu transkrip nilai akhir semester ganjil, daftar nama siswa dan sebagainya.

2. Alat Pengumpul Data

Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a) Angket (*kuesioner*)

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 219) mengatakan “angket atau *kuesioner (questionnaire)* merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden”. Sugiyono (2011: 199) “*kuesioner* merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa angket (*kuesioner*) merupakan alat pengumpul data yang dibuat oleh peneliti secara tertulis yang kemudian disebarakan kepada responden dan dijawab secara tertulis juga oleh responden. Angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan penulis untuk memperoleh informasi ataupun fenomena yang sebenarnya dari status sosial ekonomi orang tua mahasiswa dan angket ini ditujukan kepada mahasiswa prodi geografi angkatan 2015 di IKIP PGRI Pontianak.

b) Dokumenter

Dokumenter yaitu alat pengumpul data yang berupa catatan untuk hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti indek prestasi mahasiswa yaitu transkrip nilai akhir semester ganjil, daftar nama siswa dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah satu dan sub masalah dua digunakan teknik statistik, dengan rumus persentase yang diungkapkan oleh Sudijono (2010: 43) sebagai berikut:

a) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi. Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1. (Suharsimi Arikunto, 2010:285).

2. Analisa Korelasi

a) Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat dampak atau hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa prodi geografi angkatan 2014 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi kontingensi menurut (Zuldafrial, 2012: 113) sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

X^2 didapat dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(FO - FH)^2}{FH}$$

Pemberian interpretasi terhadap angka indek korelasi kontingensi dengan cara terlebih dahulu mengubah nilai C menjadi Phi, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\Phi = \sqrt{\frac{C}{1 - C^2}}$$

Setelah nilai diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment (r_{XY}) sebagai berikut :

Besarnya “r” Product Moment (r_{XY})	Interpretasi
0,00 -0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y).
0,20 -0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40 -0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 -0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat
0,90 -1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat

(Zuldafrial, 2012:99)

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, adapun rumus yang digunakan (Sudjana, 1992:75) adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi (kontribusi variabel x terhadap variabel y).

R : Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

A. Jadwal Waktu Penulisan Skripsi

Adapun jadwal atau waktu yang diperlukan dalam penelitian ini sangat sulit untuk ditentukan akan tetapi sebagai bahan acuan dapat penulis kemukakan bahwa penulisan skripsi ini dimulai dari Januari sampai dengan Juni 2016. Acuan waktu tersebut dapat saja berubah sesuai dengan kondisi penulis dan kebutuhan lapangan, bisa lebih cepat dan bisa pula lebih lama dari waktu yang direncanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penulisan Skripsi

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Out Line	Januari
2	Pembuatan Proposal	Januari – Maret
3	Seminar dan Perbaikan Proposal	Maret
4	Penelitian di Lapangan	April
5	Analisis Data lapangan	April
6	Ujian Skripsi	Mei
7	Perbaikan Skripsi	Mei